

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI MELALUI PENGGUNAAN MODIFIKASI BOLA

Aba Sandi Prayoga
Penjaskesrek STKIP MODERN Ngawi
aba_sandy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar servis bawah bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta penggunaan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar servis bawah bola voli pada pra siklus dalam kategori tuntas adalah 50% atau 16 anak siswa. Hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 78% atau 25 siswa, dan hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus II dalam kategori tuntas adalah 88% atau 28 siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan pembelajaran model inovatif yaitu modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Servis Bawah Bola Voli, Modifikasi Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat

penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan jenis materi penjasorkes dibedakan menjadi 2 yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan materi yang wajib diberikan kepada siswa mencakup atletik, senam dan permainan. Sedangkan materi pilihan adalah materi yang dapat dipilih dengan kemampuan dan situasi serta kondisi sekolah masing-masing.

Penjasorkes menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui aktivitas fisik, selain itu penjasorkes juga dapat menarik perhatian siswa untuk melakukan pola hidup sehat. Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) adalah Bolavoli. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bolavoli dengan teknik-teknik yang benar.

Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar menguasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan yang lancar dan teratur. Penguasaan teknik-teknik dasar yang baik merupakan awal dari taktik permainan yang baik pula. Teknik dasar bolavoli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah teknik dasar servis, teknik dasar *passing*, teknik dasar *smash*, dan teknik dasar *blocking*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan melalui wawancara dan diskusi dengan salah satu guru penjasokes dan juga melalui survei sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 1 Kedungwuni khususnya kelas VII G, minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes masih kurang, dimana siswa merasa takut mengalami sakit atau cedera dan kondisi atau kesiapan seperti kekuatan belum cukup untuk melakukan servis bawah bolavoli. Sehingga mengakibatkan hasil belajar servis bawah sebagian besar tidak tuntas. Berdasarkan jumlah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa, siswa yang tuntas materi servis bawah bolavoli berjumlah 14 atau 43,75% sedangkan 18 siswa atau 56,25% lainnya tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Bermula dari data hasil belajar servis bawah kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016, maka perlu solusi yang tepat untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran servis bawah, salah satunya dengan menggunakan modifikasi bola alat bantu pembelajaran. Alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu pembelajaran berfungsi untuk membantu dan mempraktikkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Penggunaan alat bantu sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sangat diperlukan, misalnya alat bantu berupa bola lunak yang terbuat dari plastik yang berspon. Alat bantu tersebut dirancang sebagai media berlatih gerakan servis bawah, dengan alat bantu bola lunak tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi ajar servis bawah karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana kelas yang santai dari pada yang serius. Alat bantu pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

menambah sarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah sehingga tidak banyak siswa yang mengantri untuk bergantian menggunakan sarana yang tersedia. Namun dalam praktiknya jarang ada guru penjasorkes yang menggunakan alat bantu pembelajaran servis bawah begitu pula saat mengamati proses belajar mengajar dikelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016, guru tidak menggunakan alat bantu apapun untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa dengan metode lama membuat siswa kurang tertarik dan mencoba untuk melakukan gerakan servis bawah tersebut sehingga banyak siswa yang belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah atau guru. Maka proses pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan/diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di lapangan olahraga SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2015. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rician Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan (2015)	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Persiapan								
	a. Observasi	■	■						
	b. Identifikasi Masalah	■	■						
	c. Penentuan Tindakan	■	■						
	d. Pengajuan Judul	■	■						
	e. Penyusunan Proposal		■	■	■				
	f. Pengajuan Izin Penelitian				■				
2.	Pelaksanaan								
	a. Seminar Proposal					■			
	b. Pengumpulan Data Penelitian					■	■		
3.	Penyusunan Laporan								
	a. Penulisan Laporan							■	■

Metode dan Rancangan Penelitian

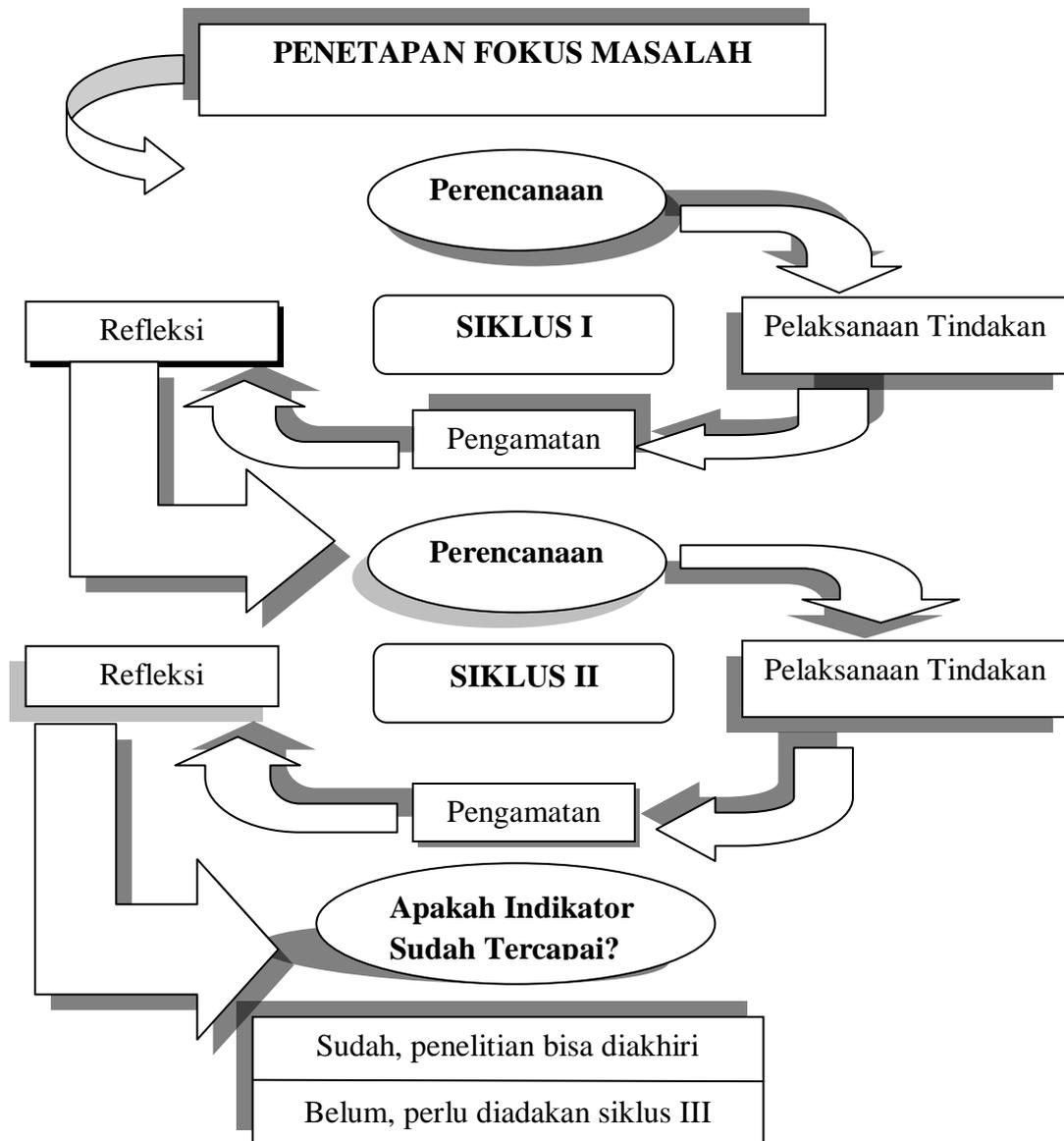
Untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran maka perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Persentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Persentase Target Capaian

Aspek Yang Diukur	Persentase Target Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Afektif	70%	80%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung
Psikomotor	70%	80%	Tes teknik servis bawah bolavoli
Kognitif	70%	80%	Tes Tulis
Ketuntasan Hasil Belajar	70%	80%	Rata-rata hasil penjumlahan (aspek afektif, kognitif, psikomotor)

Metode penelitian adalah metode yang harus dilakukan dalam menerapkan metode dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan tindakan yang berlangsung secara terus menerus kepada subjek penelitian.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana pembelajaran jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.4 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 2012)

Sampel Peneliti

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan, tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa adalah 32 anak, dengan rincian 17siswi dan 15 siswa.

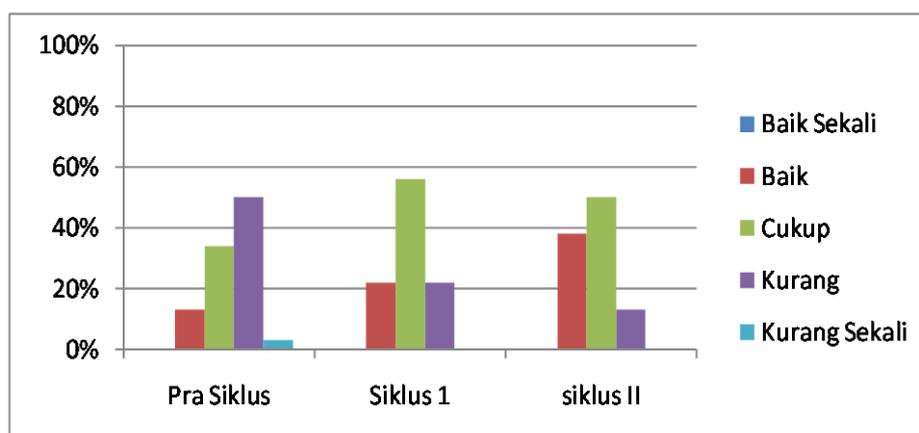
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran servis bawah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Servis bawah Bolavoli Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Prosentasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
>94	Baik Sekali	0%	0%	0%
85 – 94	Baik	13%	22%	38%
75 – 84	Cukup	34%	56%	50%
65 – 74	kurang	50%	22%	13%
< 65	Kurang Sekali	3%	0%	0%

Melalui tabel perbandingan hasil belajar diatas apabila didistribusikan dalam grafik perbandingan, disajikan sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan Hasil Belajar Servis bawah Bolavoli

Melalui grafik perbandingan hasil belajar servis bawah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan tahun pelajaran

2015/2016.terjadipeningkatan prestasi belajar siswa mulai dari data awal kemudian Siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016, dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa:

Penerapan pembelajaran model inovatif yaitu memantulkan bola ke net dapat meningkatkan penguasaan servis bawah bolavoli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016.Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 78% atau 25 siswa, dan Hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus II dalam kategori tuntas menjadi adalah 88% atau 28 siswa.

Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran modifikasi bola merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan servis bawah bolavoli. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

1) Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru

dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media pengajaran dengan pembelajaran.
- 3) Penerapan model pembelajaran modifikasi bola untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran servis bawah, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan penguasaan belajar, khususnya bidang studi penjasorkes, maka dapat disampaikan saran-saran:

1. Untuk Guru

- a) Dalam proses pembelajaran harusnya guru memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi. Dengan demikian motivasi dan keaktifan siswa akan meningkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan hendaknya mencoba teknik tersebut dalam

pembelajaran Penjas sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

2. Untuk Siswa

- a) Siswa harus siap untuk mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran apapun yang diberikan guru dan selalu bersedia dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan guru.
- b) Siswa perlu lebih meningkatkan berbagai aktivitas dan mengembangkan berbagai metode belajar sekaligus sebagai sarana memperluas pengetahuan dan wawasannya dan belajar secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas dari guru untuk berlatih untuk mempraktikkan teknik dan gerakan yang ada dalam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Alwi, Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H.J. Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, dan Sutijan.1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Marta Dinata. (2004). *Belajar Bolavoli*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya.
- Munasifah.(2009). *Bermain Bolavoli*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- M. Yunus. (1992). *Bola Voli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Era Pustaka Utama.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2012). Surakarta: FKIP UNS

- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek.
- Suharno, H.P (1993). *Metodologi Pelatihan Olahraga. Makalah disajikan dalam Penataran Pelatihan Senam Tingkat Lanjutan*. Pusat Pendidikan dan Penataran. Jakarta, 1993 November.
- Toto Subroto. (1994). *Pengembangan Media Pengajaran Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____(2003). *Pengembangan Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Permainan Taktis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.